

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Ruslan

SD Negeri Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong
e-mail: ruslancrp@gmail.com

Abstract: The aim of this reseach is to describe the Management Implement Curriculum 2013. In particular, it aims to describe: 1). The planning of manajement of curriculum at the district 05 Sindang Dataran school. 2) the implementation of manajement curriculum at the distric 05 Sindang Dataran. 3) the evaluation of manajemen curriculum at the district 05 Sindang Dataran 4) the barriers and the way how handle the manajement of curriculum. The method used in this reseach is a discriptive qualitative. The results of the reseach shows that manajement of curriculum in 05 Sindang Dataran school worked as it was planned.

Keywords: implementation, management, curriculum

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013. Secara khusus hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Manajemen Implementasi Merencanakan kurikulum 2013, 2) Manajemen Implementasi Pelaksanaan kurikulum 2013, 3) Manajemen Implimentasi dalam melakukan monev pelaksanaan kurikulum 2013, 4) hambatan-hambatan tentang kurikulum 2013 dan cara mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dasar negeri 05 Sindang dataran, Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong berjalan seperti yang diharapkan dan direncanakan.

Kata kunci: implementasi, manajemen, kurikulum

PENDAHULUAN

Lahirnya Kurikulum 2013 tidak terlepas dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dibanding beberapa negara lain. Kondisi ini jelas menimbulkan keprihatinan sekaligus dorongan untuk terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan, baik terkait dengan sarana prasarana, tenaga pendidikan, maupun Kurikulum yang belakangan ini menjadi persoalan di sekolah di Indonesia, dan Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah, namun demikian implementasinya tidak sederhana, banyak hal yang harus dicermati dan dipersiapkan, yang apabila tidak dilakukan maka kurikulum 2013 hanya akan menjadi teks tanpa dampak bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Disinilah peran kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam mengelola kurikulum 2013.

Fungsi dan peranan pemimpin sangat diperlukan untuk memperbaiki proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran

di sekolah akan ditentukan oleh seorang pemimpin, bagaimana cara atau metode serta strategi apa yang akan diterapkan oleh seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, apakah ada fungsi dan peranan seorang pemimpin dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Apabila seorang pemimpin dalam menorganisir para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dengan baik, mudah-mudahan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula dan peningkatan mutu pendidikan pun akan tercapai.

Penentu keberhasilan suatu usaha pendidikan ditentukan oleh kinerja pimpinan pendidikan itu sebagai manajer dan pemimpin. Untuk itu seorang pemimpin pendidikan merupakan orang yang harus memiliki kemampuan yang terseleksi dalam pengertian mereka yang akan menjadi pemimpin pendidikan harus mempunyai kemampuan yang dipersyaratkan, baik secara akademik maupun secara birokrasi. Secara akademik kepala sekolah harus memiliki wawasan tentang manajemen sekolah dan kepemimpinan pendidikan yang mengacu kearah

Secara birokrasi seorang kepala sekolah harus membaca dan memahami peraturan dan perundangan tentang kependidikan dalam menjalankan tugasnya sebagai pedoman kerja dan perilaku. Berkenaan dengan manajemen sekolah dikemukakan Supriadi Dedi dan Faisal Jalal (2001:155) bahwa manajemen pada tingkat sekolah yang tidak efektif. Sekolah adalah institusi yang memegang peranan kunci dalam menentukan mutu pendidikan dan kepala sekolah merupakan pelaku utama dalam memainkan peranan tersebut.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah secara umum adalah: "Bagaimana Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 05 Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Melaksanakan Kurikulum 2013". Secara khusus penelitian ini penulis rumuskan masalah yang akan penulis angkat sebagai bahasan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan Implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 05 Sindang Dataran ?
- b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah dasar Negeri 05 Sindang Dataran?
- c. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 05 Sindang Dataran?.
- d. Apa hambatan dan bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013?

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui Manajemen Implementasi Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di SD N 05 Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah ingin membahas dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Manajemen implementasi kurikulum dalam merencanakan program pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Sekolah dasar Negeri 05 Sindang Dataran
- b. Implementasi kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah dasar Negeri 05 Sindang Dataran
- c. Implementasi kurikulum dalam evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 05 Sindang Dataran

- d. Hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 05 Sindang Dataran.

Kegunaan penelitian secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi guru adalah sebagai bahan masukan tentang pengelolaan pembelajaran di SD Negeri 05 Sindang Dataran .
- b. Bagi Kepala Sekolah adalah sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di SDN 05 Sindang Dataran.
- c. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong sebagai bahan masukan tentang pengelolaan kurikulum di SD Negeri 05 Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong.

METODE

Berfokus dari dalam permasalahan penelitian ini, maka penelitian ini beremaksud untuk mengkaji secara mendalam tentang Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mengelola Kurikulum 2013 di SD Negeri 05 Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong melalui pendekatan deskriptif kualitatif dalam mendeskripsikan, menganalisis dan menapsirkan bukti-bukti untuk memahami gejala-gejala atau menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Kurikulum 2013 di SD Negeri 05 Sindang Dataran. Penelitian ini menfokuskan pada upaya menganalisis fenomena yang berhubungan dengan pengelolaan kurikulum 2013 di SD Negeri 05 Sindang Dataran sehingga penulis dapat merekomendasikan suatu model pengelolaan yang lebih relevan untuk diterapkan. Kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah melalui kegiatan awal yaitu dengan cara mengobservasi obyek penelitian, mencari dokumen-dokumen dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan wawancara pada sumber yang dapat memberikan keterangan tentang data-data yang penulis perlukan dalam penelitian dan pembahasan nantinya.

Subjek penelitian yang penulis maksudkan adalah Kepala Sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 05 Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong. Subyek penelitian tersebut penulis mengambil melalui tehnik, atau memilih sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian sehingga

dalam pelaksanaan wawancara yang dilakukan terarah sesuai dengan sasaran penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang utama digunakan untuk mengenal secara baik lingkungan dan keadaan obyek penelitian. Arikunto (1999:177) mengemukakan observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengujur, dan mencatatnya, dan dikumpulkan secara sistematis dengan prosedur standar. Observasi yang dimaksudkan adalah observasi berpartisipasi (*participant observation*) yakni untuk menggali dan mengumpulkan data tentang kinerja dalam bentuk perilaku nyata yang ditunjukkan oleh obyek penelitian, tentang keadaan lingkungan, fasilitas, dan aktivitas obyek penelitian dalam pelaksanaan tugasnya. Dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang akan mendukung perolehan data yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pengelolaan Kurikulum 2013 di SD Negeri 05 Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara, yaitu tehnik yang paling dikenal dalam penelitian kualitatif, karena menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci "(Hamidi, 2004:72). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai instrumen utama penelitian. Dalam hal ini, Lincoln & Guba dalam Imron (2007:119), mengemukakan bahwa "seorang peneliti naturalistik memilih menggunakan sendiri sendiri sebagai human instrument pengumpul data primer. dalam kedudukannya sebagai instrumen utama, maka peneliti dapat menangkap secara utuh situasi yang sesungguhnya serta dapat memberikan makna atas apa yang diamatinya itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dan pembahasan dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Mengelola Kurikulum 2013. Adapun hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implimentasi Kurikulum 2013

Perencanaan implementasi kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuat keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model-model aspek penyajian kunci.

Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran).

Perencanaan program pembelajaran dijadikan pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan, media penyajian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Kegiatan inti pada perencanaan program pembelajaran di Sekolah Dasar negeri 05 Sindang Dataran Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong adalah pertama menganalisis kebutuhan, lalu merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

Pada tahap ini kurikulum dijabarkan menjadi rencana pengajaran (RPP). Untuk itu perlu dilakukan tahapan sebagai berikut: a) Menjabarkan Silabus menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Yang paling pokok esensial atau biasanya yang sukar dipahami oleh siswa. Pokok bahasan semacam ini diprioritaskan untuk dibahas secara tatap muka kelas. Pokok bahasan yang kurang esensial atau mudah dipahami oleh siswa dapat dijadikan tugas /pekerjaan rumah; b) Berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari-hari tidak efektif; c) Menyusun Program Tahunan (Prota). Dalam mengisi prota yang penting adalah membandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka, dalam format AMP. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibandingkan alokasi waktu tatap muka

harus dirancang tambahan jam pelajaran atau Kompetensi inti yang dijadikan tugas/pekerjaan rumah. Dengan demikian sejak awal telah diketahui akan adanya jam pelajaran atau Kompetensi Inti esensial, tetapi diberikan sebagai tugas/ pekerjaan rumah; d) Menyusun Program Semester (Promes). Sebenarnya penyusunan Promes tidak jauh beda dengan penyusunan Prota. Yang pokok untuk diperhatikan, pada promes sudah harus semakin jelas bagaimana Kompetensi Inti dalam satu semester diselesaikan, termasuk kapan akan diajarkan, baik dalam kegiatan tatap muka maupun tugas pekerjaan rumah; e) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rincian untuk setiap kali tatap muka. Mengingat pentingnya AMP, Prota, Promes, dan RPP sebagai panduan kegiatan pembelajaran, maka kepala sekolah perlu memberikan perhatian, bantuan dalam penyusunannya termasuk memeriksa hasilnya. Kepala sekolah tidak sekedar menandatangani apa yang telah disusun oleh guru, tetapi juga memantau sejak proses penyusunan, membetulkan yang keliru, memberikan bantuan jika guru mengalami kesulitan. Dengan cara itu diharapkan akan dihasilkan AMP, Prota, Promes, dan RPP yang benar-benar merupakan panduan pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan perangkat-perangkat tersebut dikerjakan bersama-sama oleh guru dalam wadah kegiatan KKG “Disesuaikan dengan kelas masing-masing dan dikembangkan berdasarkan kondisi sekolah “

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam pelaksanaan pengelolaan kurikulum 2013 bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Dalam tahap ini kepala sekolah mengatur pembagioan tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Diupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal. Pemerataan beban tugas akan menumbuhkan rasa kebersamaan. Pemberian tugas yang sesuai dengan keahlian dan minat akan meningkatkan motivasi kerja guru. Dengan

tugas sesuai dengan beban minimal akan membuat guru merasa aman dan pada tunjangan propesi tidak akan mengalami kendala dan juga dapat naik pangkat dengan tepat waktu: b) Penyusunan jadwal pelajaran untuk semua guru mengajar maksimal 6 hari/ minggu; c) Penyusun jadwal pola kegiatan jika guru mengalami kesulitan. Dengan cara itu diharapkan akan dihasilkan AMP, Prota, Promes, dan RPP yang benar-benar merupakan panduan pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan perangkat-perangkat tersebut dikerjakan bersama-sama oleh guru bidang studi yang sama.

Proses pembelajaran siswa didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Kursi yang layak pakai akan membuat anak didik nyaman duduk. Pertukaran udara dan penerangan ruang belajar anak didik yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Hal ini dapat didukung dengan pemakaian media yang optimal sehingga membuat pembelajaran anak didik menyenangkan. Kualitas pembelajaran anak didik yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja kepala sekolah.

Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Hal ini berdasarkan kepada apresiasi dan partisipasi warga sekolah yang mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu melakukan analisis kebutuhan, merencanakan pengadaan, memanfaatkan dan melakukan perawatan sarana dan prasarana sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan, dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.

3. Monev Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dalam pengelolaannya sekolah memerlukan adanya monitoring dan evaluasi guna mencapai tujuan dari pendidikan agar prosesnya dapat terlaksana dengan baik. Monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan, baik ditingkat sekolah maupun ditingkat Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi serta Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dengan monitoring dan evaluasi, kita dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Departemen. Tanpa pengukuran, tidak ada alasan untuk mengatakan apakah suatu sekolah mengalami kemajuan atau tidak. Monitoring dan evaluasi pada umumnya menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu monitoring dan evaluasi yang bermanfaat adalah monitoring dan evaluasi yang menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa monitoring adalah proses rutin pengelolaan data dan pengukuran kemajuan atas obyek program atau pemantauan perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan dan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan. Dan evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Bahkan evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Kaitan antara monitoring dan evaluasi adalah : evaluasi memerlukan hasil dari monitoring yang digunakan untuk kontribusi program. Monitoring bersifat spesifik program, sedangkan evaluasi tidak hanya dipengaruhi oleh program itu sendiri, melainkan variabel- variabel dari luar.

Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum didalam pendidikan harus dipantau untuk meningkatkan efektivitasnya. Pemantauan ini dilakukan supaya kurikulum tidak keluar dari jalur dan sesuai

dengan petunjuk yang ada. Oleh sebab itu seorang manajemen yang berperan menyusun kurikulum harus memantau pelaksanaan mulai dari perencanaan sampai dengan pengevaluasiannya. Evaluasi pengelolaan kurikulum yaitu pada aspek sebagai berikut; a) *Peserta didik*, dengan mengidentifikasi pada cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, hambatan dan kesulitan yang dihadapi; b) *Tenaga Pengajar*, dengan memantau pada pelaksanaan tanggung jawab, kemampuan kepribadian, kemampuan kemasyarakatan, kemampuan profesionalannya, dan loyalitas terhadap atasan; c) *Media Pengajaran*, dengan melihat pada jenis media yang digunakan, cara penggunaan media, pengadaan media, pemeliharaan dan perawatan media; d) *Prosedur Penilaian*, instrumen yang dihadapi siswa, pelaksanaan penilaian, pelaporan hasil penilaian.

4. Kendala dan Upaya Mengatasinya

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih menemui kendala antara lain: Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum 2013 pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada, masih banyak guru yang belum memahami kurikulum 2013 secara komperhensif baik konsepnya, penyusunannya maupun prakteknya dilapangan, kurang disiplinnya guru dalam penyelesaian pembuatan perangkat pembelajaran. Karena kurikulum 2013 adalah merupakan barang baru bagi guru-guru dan juga Kepala sekolah, maka dengan demikian kurikulum 2013 nampaknya kurang diminatioleh sebagian besar guru tersebut, dengan alasan rumit, panjang, ribet, merepotkan guru dan kurang dipahami para guru. Hal ini dikarenakan kurangnya/minimnya sosialisasi kurikulum 2013, sehingga guru-guru benar-benar belum paham dengan adanya implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini. Maka dengan demikian perlu adanya sosialisasi lebih lanjut untuk implementasi kurikulum 2013 ini dengan seksama.

Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013

Pada perencanaan kurikulum di SD Negeri 05 Sindang Dataran Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan ,media penyampaian tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya,

tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Kegiatan inti pada perencanaan pengelolaan kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 05 Sindang Dataran adalah pertama menganalisis kebutuhan, lalu merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah yang perlu dikerjakan. Perencanaan Program pembelajaran pada kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuat keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model-model aspek penyajian.

Perencanaan program pembelajaran dijadikan pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan, media penyajian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Kegiatan inti pada perencanaan implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar negeri 05 Sindang Dataran Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong adalah pertama menganalisis kebutuhan, lalu merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Pada penyusunan program pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 05 Sindang Dataran dimulai dari penyusunan Dokumen I Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan, yaitu yang pertama adalah Visi, Misi, dan Tujuan sekolah. Kurikulum 2013 mulai diterapkan di sekolah ini. Adapun landasan yuridis dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah adalah UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Peraturan pemerintah No.32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, PermenDiknas No.19 Tahun 2007, Permendikbud No. 54, 64, 65, 66, dan 81 a Tahun 2013. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat

bdan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi Kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Kurikulum disusun dalam 2 (dua) dokumen, yaitu Dokumen I (satu) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2 Dokumen 2 (dua) tentang RPP dan Silabus. Dalam dokumen I memuat tentang beban belajar tatap muka, kalender pendidikan, minggu efektif, hari belajar efektif standar kenaikan kelas, standar kelulusan.

Pada tahap ini kurikulum dijabarkan menjadi rencana pengajaran (RPP). Untuk itu perlu dilakukan tahapan sebagai berikut: a) Menjabarkan Silabus menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Yang paling pokok esensial atau biasanya yang sukar dipahami oleh siswa. Pokok bahasan semacam ini diprioritaskan untuk dibahas secara tatap muka kelas. Pokok bahasan yang kurang esensial atau mudah dipahami oleh siswa dapat dijadikan tugas /pekerjaan rumah: b) Berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari-hari tidak efektif; c) Menyusun Program Tahunan (Prota). Dalam mengisi prota yang penting adalah membandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka, dalam format AMP. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibandingkan alokasi tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau Kompetensi inti yang dijadikan tugas/ pekerjaan rumah. Dengan demikian sejak awal telah diketahui akan adanya jam pelajaran atau Kompetensi Inti esensial, tetapi diberikan sebagai tugas/ pekerjaan rumah; d) Menyusun Program Semester (Promes). Sebenarnya penyusunan Promes tidak jauh beda dengan penyusunan Prota. Yang pokok untuk diperhatikan, pada promes sudah

bagaimana Kompetensi Inti dalam satu semester diselesaikan, termasuk kapan akan diajarkan, baik dalam kegiatan tatap muka maupun tugas pekerjaan rumah; e) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rincian untuk setiap kali tatap muka. Mengingat pentingnya AMP, Prota, Promes, dan RPP sebagai panduan kegiatan pembelajaran, maka kepala sekolah perlu memberikan perhatian, bantuan dalam penyusunannya termasuk memeriksa hasilnya. Kepala sekolah tidak sekedar menandatangani apa yang telah disusun oleh guru, tetapi juga memantau sejak proses penyusunan, membetulkan yang keliru, memberikan bantuan jika guru mengalami kesulitan. Dengan cara itu diharapkan akan dihasilkan AMP, Prota, Promes, dan RPP yang benar-benar merupakan panduan pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan perangkat-perangkat tersebut dikerjakan bersama-sama oleh guru dalam wadah kegiatan KKG.

Proses belajar dan pembelajaran di sekolah ini adalah merujuk pada konsep umum, ciri-ciri, dan aspek-aspek belajar, di dalam proses keberlangsungannya, belajar terdiri atas beberapa tahap atau fase. Untuk sampai pada perolehan suatu kompetensi dan melewati beberapa kegiatan dan tahapan, yaitu :

- a. Tahap perolehan informasi, pada tahap ini seseorang menerima informasi melalui suatu pengalaman belajar, yaitu dari cara menyimak, membaca, mengamati, suatu sumber-sumber belajar, informasi itu berupa konsep-konsep, contoh-contoh, perilaku, dan hal-hal lain yang berguna bagi seseorang.
- b. Tahap transpormasi , pada tahap ini informasi di ubah menjadi suatu pemahaman ataupun pengertian baru. Transpormasi informasi juga berupa respons yang berupa perbaikan percakapan dan perubahan sikap.
- c. Tahap penilaian, seseorang melakukan pemaknaan terhadap informasi atau input-input belajar yang telah diperolehnya bermakna bagi kehidupannya.

Sementara itu, dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi (menalar), mengomunikasikan, dan pada sekolah tersebut sudah melaksanakan hal tersebut walaupun masih banyak kekurangan di sana sini yang masih perlu pembenahan dan peningkatannya agar menjadi lebih jelas. Kelima langkah tersebut lebih dikenal dengan pembelajaran atau pendekatan saintifik atau

pendekatan ilmiah. Dan hal ini muncul pada hal mengkreasikan sedbagai efek pemuncak dari suatu proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan tahapan belajar nyatalah bahwa kegiatan itu sangat berkaitan dengan kegiatan mengajar. Dalam hal ini mengajar diartikan sebagai segala hal yang guru lakukan didalam kelas. Mengajar juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menciptakan situasi dan mendorong siswa untuk belajar.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan ketrampilannya. Kegiatan pembelajaran sudah mengarah kepada memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar semua siswa mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang ayat. Kegiatan pembelajaran sudah menggunakan prinsip-prinsip antara lain: a) berpusat pada siswa b) mengembanmngkan kreativitas siswa c) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang d) bermuatan nilai, etika, dan logika. e) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna, menyenangkan karena sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga bakat dan minat siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Adapun peranan guru dalam hal ini adalah memberikan kemudahan-kemudahan, yakni dengan memberikan suasana belajar yang memberi kesempatan siswa untuk menemukan, menerapkan ide- ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada siswa untuk meniti anak tangga yang membawa kepada pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi siswa , pembelajaran bergeser dari diberi tahu menjaqdi aktif mencari tahu. Guru berperan sebagai fasilitator dan motifator didalam proses interaksi belajar siswa. Guru menggunakan metode dan mereka mengajar secara bervariasi sesuai dengan tujuan belajar, kompetensi siswa, dan konisi lingkungannya. Adapun siswa sebagai pengkaji aktif terhadap sumber-sumber belajar melalui berbagai aktivitas menyimak, membaca, berdiskusi, mengobservasi, bereksperimen, berpresentasi, kerja lapangan, mengerjakan proyek, dan beragam

Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan karakteristik belajar dan pengembangan kecerdasan masing-masing, Pembelajarannya berorientasi pada pengembangan kompetensi emosional, sosialkognitif, fisik, dan reflektif. Pembelajaran berlangsung efektif dan tujuannya tercapai sesuai dengan perencanaan yang dibuat, para siswa dapat mengikuti pembelajaran secara mudah dan menyenangkan. Guru pun mengalaminya dengan lancar dan berbahagia tanpa merasa ada beban di dalamnya.

2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Dalam pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap ini kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut: a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Diupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal. Pemerataan beban tugas mengajar akan menumbuhkan rasa kebersamaan. Pemberian tugas yang sesuai dengan keahlian dan minat akan meningkatkan motivasi kerja guru. Dengan tugas sesuai dengan beban minimal akan membuat guru merasa aman dan dapat naik pangkat dengan tepat waktu. b) Penyusunan jadwal pelajaran untuk semua guru mengajar maksimal 6 hari/ minggu. c) Penyusunan jadwal pada program pola kegiatan perbaikan dan pengayaan secara normal setiap mata pelajaran atau tema akan memerlukan kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas penguasaan terhadap bahan ajar. Oleh karena itu ketika menyusun jadwal pelajaran sudah harus dialokasikan waktu untuk kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah tuntas. d) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler perlu difokuskan untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah pada pembentukan keimanan/kepercayaan, kepribadian, dan kepemimpinan dengan ketrampilan tertentu. Setiap awal semester kegiatan ekstrakurikuler sudah harus disusun bersamaan dengan penyusunan jadwal pelajaran.

Kepala sekolah sebagai manajemen bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru dan staf. Dengan pembagian kerja

yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Dalam pengorganisasian guru di sekolah ini, kepala sekolah menganjurkan bagi guru-guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan strata satu atau S 1 Pendidikan, maka diharuskan kuliah dengan mengambil jurusan Ilmu keguruan jenjang sekolah dasar agar pendidikan yang dilakukan sesuai dengan apa yang dikerjakan saat ini yaitu Guru Sekolah Dasar, yang nantinya juga akan berpengaruh dengan mutu pembelajaran, dan juga akan berpengaruh kepada tingkat pendapatan dan bisa tersertifikasi sebagai Guru profesional yang akan dihargai dengan tambahan tunjangan Sertifikasi, dengan gaji sesuai dengan golongan dari guru tersebut yaitu satu kali gaji pokok. Dengan demikian mutu pembelajaran akan membaik dan tingkat kesejahteraan guru juga akan membaik. Tingkat kedisiplinan para guru selalu ditingkatkan, yaitu dengan cara penentuan jam tiba di sekolah lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai. Dalam hal ini didahului oleh tindakan kepala sekolah yang memulainya yaitu dengan datang lebih awal dari guru-guru sehingga nantinya guru-guru dan staf akan mengikuti jejak pimpinannya untuk datang lebih awal. Dengan demikian guru-guru dan staf akan disiplin dan terbiasa untuk kerja lebih tertib dan berdisiplin untuk meningkatkan mutu pembelajaran ditempat kerjanya.

Keberhasilan program pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat tergantung kepada keahlian kepala sekolah dalam hal perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penghapusan, dan perawatan sarana dan prasarana sekolah.

Wikipedia (2012) menyatakan bahwa, "Change management is an approach to shifting individuals teams, and organisations from acurrent state to a desired future state". Manajemen perubahan adalah sesuatu pendekatan untuk mengubah individu, tim dan organisasi dari keadaan sekarang menuju keadaan masa depan.

Proses pembelajaran siswa didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Kursi yang layak pakai akan membuat anak didik nyaman duduk. Pertukaran udara dan penerangan ruang belajar anak didik yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Hal ini dapat

pemakaian media yang optimal sehingga membuat pembelajaran anak didik menyenangkan. Kualitas pembelajaran anak didik yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja kepala sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja para guru. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan, dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional. Kepala sekolah tersebut melakukan perubahan pembelajaran, yang dulunya adalah berpedoman pada buku-buku yang ada, dengan adanya kurikulum 2013 ini maka diadakan perubahan-perubahan yang berpedoman kepada kurikulum 2013. Selain dari itu perubahan perubahan pembelajaran yang dilakukan lainnya yaitu waktu pembelajaran yang dilakukan antara lain dengan mengaktifkan guru piket, dengan aktifnya guru piket untuk mengatur jam masuk dan jam istirahat serta jam pulang dengan teratur sesuai dengan jadwal yang ada maka tingkat kedisiplinannya meningkat dan mutu pembelajarannya juga meningkat. Dengan demikian tingkat perubahan dalam pembelajaran akan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dari sekolah tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Tahap evaluasi dan pengendalian pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran berjalan atau tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Guru menetapkan evaluasi yang digunakan untuk dan hasil evaluasi yang memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat bagi guru dan siswa untuk

meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Disamping itu evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk mengadakan evaluasi dengan obyektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan hasil kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan obyektif dapat mengukur kemampuan siswa akan berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Pelaksanaan pengelolaan Kurikulum di Sekolah dasar Negeri 05 Sindang Dataran Kecamatan Sindang Dataran dalam pelaksanaan pengelolaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap ini kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut : a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain dilakukan secara merata ,sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Diupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal. Pemerataan beban tugas akan menimbulkan rasa kebersamaan. Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian dan minat akan meningkatkan motivasi kerja guru. Dengan tugas sesuai dengan beban jam minimal akan membuat guru merasa aman dan naik pangkat dengan tepat waktu serta tidak terkendala untuk mendapatkan tunjangan propesi guru. b) Penyusunan jadwal pelajaran untuk semua guru mengaju jumlah jam minimal. c) Penyusunan jadwal pola kegiatan perbaikan dan pengayaan secara normal setiap tema akan memerlukan kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah tuntas. d). Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, perlu difokuskan untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah pada pembentukan karakter (keimanan, ketaqwaan, kepribadian, dan kepemimpinan dengan ketrampilan tertentu). Setiap awal semester kegiatan ekstrakurikuler sudah harus disusun bersamaan dengan penyusunan jadwal pelajaran.

Penyusunan program penilaian yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 5 Sindang Dataran yaitu dengan menggunakan tiga macam penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan keterampilan.

Dalam penilaian sikap, penentuan KD sikap berdasarkan materi utama dalam KI-3/KI-4. Penilaian autentik mencakup didalamnya adalah penilaian terhadap sikap siswa, sebagai efek penyerta selama proses mengikuti pembelajaran. Secara tersurat sikap-sikap yang dimaksud dinyatakan dalam KI-1 (spiritual) dan KI-2 (sosial). Yang nantinya akan dicantumkan dalam pengisian raport yang berkaitan dengan aspek tersebut.

Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa yang bersifat kognitif. Jenisnya lebih variatif dari pada jenis penilaian sikap. Guru bisa memilih ataupun memvariasikan jenis maupun bentuk-bentuknya itu sehingga kelebihan yang dimiliki yang satu bisa menutupi kelemahan yang ada pada jenis penilaian yang lain. Tes tersebut antara lain: Tes lisan, Tes tertulis, Penugasan.

Penilaian ketrampilan dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran tentang kompetensi siswa terkait dengan KI-4. Karena menyangkut kompetensi yang lebih kompleks dari pada yang dinyatakan dalam KI-3, jenis penilaiannya pun cenderung berupa praktek dan hasil karya (proyek, portofolio). Dalam hal ini siswa menunjukkan kemampuannya dalam bentuk perbuatan ataupun hasil karya. Kemudian, guru menilainya dengan menggunakan rubrik tertentu.

4. Hambatan dan Upaya Mengatasi Pengelolaan kurikulum

Peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum 2013 masih menemui kendala antara lain: Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum 2013 pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada, guru-guru tidak tetap masih banyak yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan, dalam arti masih ada guru honorer yang tamatan bulan sekolah guru. Masih banyak guru yang belum memahami kurikulum 2013 secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun praktiknya di lapangan, kurang disiplinnya guru dalam penyelesaian pembuatan perangkat pembelajaran, serta minimnya sosialisasi tentang kurikulum 2013 terhadap guru-guru. Upaya mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain dengan mengundang SDM yang memahami kurikulum 2013 sehingga dapat disosialisasikan kepada guru-guru, pembinaan personil (supervisi) pembinaan melalui KKG, melakukan pengecekan administrasi guru, perlunya koordinasi dan

kerja sama, dan pemberdayaan guru hendaknya dilakukan secara merata dan berkesinambungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan inti pada perencanaan pengelolaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 05 Sindang Dataran Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong adalah pertama menganalisis kebutuhan, lalu merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, tema, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Pada tahap ini kurikulum dijabarkan menjadi Rencana Pengajaran (RPP).

Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut: a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. b) Penyusunan jadwal pelajaran untuk semua guru mengacu jumlah jam minimal. c) Penyusunan jadwal pola kegiatan perbaikan dan pengayaan secara normal setiap tema akan memerlukan kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah tuntas. d) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, perlu difokuskan untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah pada pembentukan karakter

Evaluasi kurikulum yaitu pada aspek: a) Peserta didik, b) Tenaga pengajar, c) Media pengajaran, d) Prosedur penilaian,

Penanganan kurikulum 2013 masih menemui kendala antara lain: Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum 2013 pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada, guru-guru tidak tetap masih banyak yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan, dalam arti masih ada guru honorer yang tamatan bulan sekolah guru. Masih banyak guru yang belum memahami kurikulum 2013 secara komprehensif. Upaya mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain dengan mengundang SDM yang memahami kurikulum 2013 sehingga dapat disosialisasikan kepada guru-guru, pembinaan personil (supervisi) pembinaan melalui KKG, melakukan pengecekan administrasi guru.

Saran

Saran agar pelaksanaan kurikulum berhasil antara lain :

1. Perencanaan perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan

- terjadi suatu koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya.
2. Pelaksanaan pengelolaan kurikulum kepala sekolah wajib mengembangkan kemandirian, mau belajar terhadap hal-hal yang baru termasuk penyempurnaan dan perubahan kurikulum.
 3. Tahap evaluasi dilakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk program selanjutnya.
 4. Memberdayakan tenaga pendidikan dan kependidikan di sekolah dan melibatkan diri secara sungguh-sungguh sehingga kendala-kendala yang ada dapat diatasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamidi, Syukur. 2004. *Penelitian Kualitatif Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Persada.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manulang, M. 1977. *Dasar-dasar Manajemen*, Medan: Monara.
- Moleong, Lexy. 1998. *Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1999. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung,: Alfabeta